

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan bahan ajar yang bermula dari konvensional menuju inovatif menjadi sangat penting karena akan sangat membantu proses pembelajaran guru itu sendiri terutama untuk membantu siswa dalam belajarnya agar menjadi tertarik dan merasa menyenangkan. Apabila siswa telah merasa senang dalam belajarnya, dengan demikian semangat belajarpun akan meningkat. Kunci dari pengembangan bahan ajar yang inovatif terletak pada kreativitas guru itu sendiri. Hal demikian seharusnya bukan menjadi hambatan namun adalah tantangan bagi guru untuk dapat melakukan *upgrade* kemampuan mengembangkan potensi dirinya dalam pengembangan bahan ajar yang inovatif.

Muatan pelajaran bahasa Indonesia di kurikulum 2013 mteri pelajaran sesuai konteks penggunaan bahasa yang berbasis pada teks yang dibelajarkan dalam jenjang SMA yaitu teks Drama, teks Karya Ilmiah dan sebagainya yang diajarkan pada kelas XI. Masing-masing teks pada dasarnya menuntut siswa untuk mendalami struktur teks drama, jenis-jenis drama, tahap dalam menulis teks drama, langkah-langkah menulis teks drama dan unsur-unsur pementasan teks drama.

Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, dikarenakan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah. Pengakuan dari siswa sendiri mengemukakan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang

membosankan. Ketika diberi tugas untuk menulis, siswa sengaja mengulur waktu agar tugas menulis tersebut menjadi tugas rumah. Hal ini diperbuat agar tugas tersebut menjadi tugas rumah. Hal ini diperbuat agar tugas tersebut dapat disalin secara utuh dari internet atau media cetak bukan hasil pemikiran siswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dari penelitian Purba (dalam judul *“Pengaruh Model Kreatif Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif”*) dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa hanya diajarkan untuk terampil mengenai teori menulis daripada terampil menerapkannya. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Wardani (dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9, Nomor 13 Oktober 2012) dengan judul; *“Efektivitas Pembelajaran Siklus (Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Artikel”* juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis hanya berfokus pada materi tanpa disesuaikan dengan model yang cocok terhadap materi yang diajarkan.

Menurut analisis kebutuhan diperoleh data bahwa seluruh siswa di sekolah tersebut menyatakan belum mengenal bahan ajar berupa modul dalam proses pembelajaran, serta semua guru dan siswa menyatakan memerlukan modul berbasis masalah berupa modul dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataan lainnya adalah para guru kurang memahami prinsip pengembangan sumber belajar dan guru masih menggunakan buku teks terbitan Kemendikbud kurikulum 2013 reevisi 2016 sebagai sumber bahan ajar utama. Menurut hasil obesrvasi penulis, kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI di SMA Methodist 12 Medan masih tergolong rendah. Tuntutan Kompetensi 3.18 tidak seutuhnya dapat dicapai. Hal ini diperkuat dengan hasil

wawancara peneliti dengan ibu Sariana Manurung, S.Pd., guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks drama dikarenakan pembelajaran berbasis teks dianggap sebagai pembelajaran yang tidak masuk akal dan membosankan, Kurangnya contoh konkret dari suatu teks drama yang bisa dijadikan acuan untuk pemodelan teks sangat minim. Siswa sendiri mengakui bahwa mereka sulit menuangkan idenya dalam sebuah teks drama sehingga nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini sejalan dengan informasi yang didapatkan penulis dari ibu Grace Sonia, S.Pd., yang mengajar di SMA Santo Thomas 1 Medan. Beliau juga mengungkapkan bahwa menulis teks terutama teks drama adalah materi pelajaran yang kurang dikarenakan siswa kurang tertarik dengan contoh yang tertera di buku siswa kelas XI. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan oleh guru menjadi hanya mencapai nilai KKM aja.

Prastowo (2015:14) mengemukakan paradigma dan persepsi umum yang melekat di kalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stres. Paradigma ini didasari oleh guru yang kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar. Sehingga mengakibatkan guru enggan memikirkan untuk mencari tahu bagaimana cara mengembangkan bahan ajar. Hal tersebut didukung oleh data yang diperoleh Lubis,dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA” bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru dan

siswa masih berdasarkan kepada buku teks, buku itu merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran.

Penggunaan buku teks seharusnya dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih mudah belajar dengan menggunakan buku teks, ketika siswa tidak mengerti atau kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka satu-satunya cara yang dilakukan oleh siswa adalah membaca buku teks. Kenyataannya, buku teks yang digunakan siswa selama ini masih membuat mereka bingung dalam memahaminya. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Wena (2014: 32), penyediaan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang, buku teks yang digunakan lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Para pengarang buku teks kurang memikirkan bagaimana buku itu mudah dipahami siswa dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa berkurang, penyelesaian tugas siswa tidak sesuai waktu yang ditentukan dan hasil tes siswa juga menunjukkan nilai yang rendah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa seperti bahan ajar berbentuk modul, LKS, *handout*, ataupun bahan ajar lainnya.

Salah satu wujud dari pembelajaran menulis terlibat pada pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks drama yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas XI SMA dengan KD 4.19 “Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.” Dalam pembelajaran ini, siswa dituntun untuk mampu menulis teks drama yang sesuai dengan kaidah dan strukturnya. Hal ini didukung oleh pendapat Hasanuddin, (1996:2) mengatakan

bahwa “Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan perilaku.” Selanjutnya Menurut Endraswara (2012: 20) Drama adalah sebuah permainan yang penuh artistik. Drama selalu mengikuti struktur alur yang tertera. Setiap penulis naskah, akan membayangkan ada perjalanan cerita, ada tema, nilai yang ditanamkan dan sebagainya. Walaupun drama itu ditata dengan cara *flash back*, tetap mewujudkan suatu struktur yang rapi. Melalui struktur, orang dapat memahami keindahan drama. Menurut (Endraswara, 2011:265) Drama adalah karya sastra yang disusun untuk melukiskan hidup dan aktivitas menggunakan aneka tindakan, dialog, dan permainan karakter. Drama penuh dengan permainan akting dan karakter yang memukau penonton. Drama merupakan karya yang dirancang untuk pentas teater. Menurut (Riantiarno, 2003:8).Drama adalah sebuah karya tulis berupa rangkaian dialog yang menciptakan atau tercipta dari konflik batin atau fisik dan memiliki kemungkinan untuk dipentaskan.

Banyak persoalan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Diantaranya siswa sulit memahami pelajaran, rendahnya hasil belajar siswa, tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang tepat, penguasaan materi guru yang minim, penguasaan dan pengelolaan tersebut adalah pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar saat ini sangat mutlak dituntut untuk dilakukan seorang guru guna membentuk pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks drama berbasis masalah, tujuannya agar siswa lebih mudah mengeksplorasi dari apa yang dilihat atau bahkan dia alami kemudian dituliskan menjadi tulisan teks drama. Bahan ajar akan disusun dalam bentuk modul. Pengembangan bahan ajar berupa modul merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan, yaitu dengan menggunakan modul para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas saja bisa saja berbeda. Modul digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Melalui bahan ajar berbentuk modul, siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari kembali materi yang kurang dikuasai itu.

Bahan ajar menulis teks drama yang dikembangkan berisi teori dan juga langkah-langkah dalam menulis teks drama yang diadaptasi sesuai dengan lingkungan di sekitar siswa, ada contoh-contoh teks drama, gambar visual tentang teks drama yang dekat dengan kehidupan siswa untuk menulis. Pada penelitian ini, peneliti merancang bahan ajar berbentuk modul yang valid digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Peneliti mengembangkan bahan ajar yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam membuat bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan mencakup peta konsep di tiap kegiatan

pembelajaran, tujuan pembelajaran, penyajian materi yang logis dan sistematis serta kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dan guru.

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks drama berbasis masalah ini dirancang agar bahan ajar yang dihasilkan valid digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diawali dengan mengkaji lebih mendalam analisis kebutuhan subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan materi ajar teks drama berbasis masalah dengan pengalaman konkret, pengalaman reflektif, konseptualisasi abstrak, dan percobaan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks materi teks drama. Bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks drama. Selanjutnya, dapat membantu siswa dan menggugah semangat siswa dalam pembelajaran menulis teks drama.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan di sekolah tidak memuat langkah-langkah dalam kegiatan menulis teks drama.
2. Siswa masih merasa sulit memilih diksi yang sesuai untuk dituangkan ke dalam teks drama.

3. Guru belum mampu mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar yang relevan dengan materi pelajaran
4. Siswa tidak dapat belajar karena minimnya referensi menulis teks drama yang digunakan saat pembelajaran.
5. Perlunya pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan menunjukkan terdapat beberapa permasalahan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan mengingat juga keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, waktu, dana, serta membuat penelitian ini semakin terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian. Peneliti membatasi masalah pada Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Drama Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI SMA Methodist 12 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil studi pendahuluan terhadap pengembangan bahan ajar menulis teks drama berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Methodist 12 Medan?

2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menulis teks drama berbasis masalah pada siswa XI SMA Methodist 12 Medan?
3. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar menulis teks drama berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Methodist 12 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil studi pendahuluan terhadap pengembangan bahan ajar menulis teks drama berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Methodist 12 Medan.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar menulis teks drama berbasis pendidikan masalah pada siswa kelas XI SMA Methodist 12 Medan.
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar menulis teks drama berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Methodist 12 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini, yakni sebagai bahan kajian serta bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut pada peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa Methodist 12 Medan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak yang berperan dalam menulis teks drama agar mampu menulis drama berbasis masalah.

b. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan menulis teks drama berbasis masalah.

